

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Indonesia berupaya mengembangkan mutu sumber daya manusianya melalui bidang pendidikan. Karena dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan mutu sumber daya manusia yang baik pula. Hal yang sama diungkapkan oleh Chumaedy (2005), bahwa: “Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral dimasa depan adalah melalui saluran pendidikan. Melalui pintu saluran pendidikan, bangsa kita diharapkan dapat bangkit dari keterpurukannya”.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan adalah sebagai lembaga untuk menciptakan manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berdedikasi tinggi, berdisiplin tinggi, kreatif, berpotensi, serta berkualitas. Sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan dihasilkannya sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan kompetisi global.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan teknik kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang berdedikasi dan berketerampilan.

Lebih lanjut dalam garis-garis besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPP) kurikulum 2004 dinyatakan bahwa SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin sebagai pendidikan menengah kejuruan pada program diklat teknik pemesan

menyiapkan peserta didik untuk; (1) Mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik pemesinan; (2) Menyiapkan mampu meniti karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkungan kemampuan teknik pemesinan; (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada sekarang ini maupun masa yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diatas, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui pendekatan, penataan kurikulum dan mengadakan fasilitas praktik. Namun dalam kenyataannya bahwa lulusan SMK tidak sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuai harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan Slameto, (2003) bahwa selain kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan menanjaknya jumlah pengangguran. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan angka pengangguran pada tahun 2018 naik menjadi 9 % (9,26 juta orang) dari angka pengangguran 2017 sebesar 8,5 % (8,75 juta orang). Angka pengangguran 2018 malah naik karena penyerapan tenaga kerja dari sektor industri tumbuh negatif, kata Peneliti Pusat Penelitian Ekonomi (P2E) LIPI Latif Adam saat melakukan jumpa pers bertajuk Pertumbuhan Ekonomi Naik, Industri Stagnan di gedung LIPI, Jakarta, Kamis

(28/8) (<http://www.koranindonesia.com/2008/08/28/angka-pengangguran-2009-naik-jadi-9/>).

Hal diatas bukanlah merupakan hambatan bagi seseorang lulusan sekolah kejuruan yang telah memiliki keterampilan bila saja mau memanfaatkan keterampilan tersebut, bila tidak memiliki kesempatan kerja pada jalur pendidikan formal, dapat juga menciptakan lapangan kerja dengan cara membuka usaha sendiri yang juga mampu menyerap tenaga kerja. Seperti yang dikemukakan Hamalik, (2005) bahwa pendidikan kejuruan tidak hanya berfungsi mempersiapkan generasi muda agar mampu menempati kesempatan kerja yang telah tersedia, tetapi juga berfungsi mempersiapkan lapangan kerja baru.

Memperhatikan uraian diatas, maka secara umum SMK dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat menempati kesempatan kerja yang tersedia atau bahkan untuk mampu membuka usaha sendiri . Selanjutnya untuk mencapai lulusan yang berkualitas SMK juga dituntut untuk membenahi siswa agar memiliki kemampuan (*skill*) khususnya dalam program keahlian pemesinan, yang orientasinya agar siswa memiliki bekal dalam membuka usaha di bidang pemesinan.

Dalam pelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat menghasilkan tenaga wiraswasta, hal ini dapat dilihat dari tingginya kebutuhan masyarakat akan pengerjaan pemesinan. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk membuka usaha dibidang pembubutan karena memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi prioritas pokok dalam berwiraswasta.

Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa didorong minat serta keinginan dari dalam diri siswa yang menjadi modal siswa untuk kemajuan dalam menciptakan lapangan kerja, karena minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan diri menjadi manusia berwiraswasta adalah suatu upaya untuk membangun bangsa, karena dengan menciptakan lapangan kerja dapat membantu pemerintah dalam hal mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan hasil peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada kenyataannya masih banyak siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang belum menguasai pelajaran keterampilan membubut, dapat dilihat pada daftar nilai siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun ajaran 2016/2017. Masih banyak siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran produktif yaitu 70.

Standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut adalah salah satu program keahlian yang dapat memberikan kesiapan pada siswa untuk mengikuti kegiatan praktek.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan menurut Damri (2011) yaitu:

1. Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal di bidangnya.
2. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi.

3. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja terutama dibidang teknik pemesinan.
4. Memberikan peluang masa depan lebih baik, jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari beberapa faktor yang dijabarkan diatas, Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat berwiraswasta siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan menggunakan mesin bubut, faktor ini merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan minat berwiraswasta. Kemampuan siswa merupakan hal sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Itu merupakan upaya pentingnya dalam merealisasikan SMK menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui dunia pendidikan yang memiliki skill sesuai kompetensinya masing-masing. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan mesin bubut yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mampu berperan aktif mendorong siswa mempunyai keinginan serta motivasi untuk berwiraswasta sesuai dengan skill yang dimilikinya.

Penulis menyadari untuk meningkatkan kemampuan praktik dari siswa program keahlian teknik Pemesinan sampai ditentukan oleh beberapa faktor antara lain yaitu : kurikulum, pelatihan, penguatan, minat belajar, motivasi belajar, minat berwiraswasta dan membaca gambar teknik dan yang lainnya. Dari faktor – faktor tersebut minat berwiraswasta dan membaca gambar teknik adalah merupakan faktor yang perlu dicermati dalam masalah ini. Minat berwiraswasta yang dimiliki oleh siswa akan dapat sebagai pendorong untuk berhubungan lebih aktif sekaligus memberikan perhatian atau aktivitas terhadap standard kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut. Keadaan seperti yang dikemukakan diatas tentu akan mendukung pencapaian hasil belajar yang baik. Demikian juga halnya membaca gambar teknik dapat merupakan pendukung pencapaian hasil belajar kompetensi kejuruan. Hal tersebut dapat diterima dengan mengingat materi gambar teknik tersebut. Dalam pengerjaan suatu job menuntut kemampuan

psikomotorik yaitu kemahiran untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan penguasaan untuk dapat membaca gambar kerja. Dengan adanya penguasaan terhadap materi gambar teknik, hal ini sangat mendukung dalam kelancaran menyelesaikan tugas-tugas atau jobsheet-jobsheet yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Hubungan Membaca Gambar Teknik dan Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Praktek Menggunakan Mesin Bubut pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017 / 2018 “.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah – masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Membaca gambar teknik mempengaruhi hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Membaca gambar teknik mempengaruhi kemampuan siswa dalam hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Minat berwiraswasta mempengaruhi hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

4. Minat berwiraswasta mempengaruhi kemampuan siswa dalam hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
5. Membaca gambar teknik dan minat berwiraswasta mempengaruhi hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
6. Membaca gambar teknik dan minat berwiraswasta mempengaruhi kemampuan siswa dalam hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

C. Pembatasan Masalah

Karena permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian cukup luas, maka sebelum diadakan penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih jelas dan terarah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan . Dalam hal ini faktor yang dianggap dominan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam melakukan pekerjaan dengan mesin bubut adalah penguasaan pembaca membaca gambar teknik dan minat berwiraswasta . Oleh karena itu dalam penelitian ini , masalah dibatasi hanya pada penguasaan membaca gambar teknik dan minat berwiraswasta dari siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 serta hubungannya dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini , yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara membaca gambar teknik dengan hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwiraswasta dengan hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara membaca gambar teknik dan minat berwiraswasta dengan hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara membaca gambar teknik dengan hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwiraswasta dengan hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program

Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara membaca gambar teknik dan minat berwiraswasta dengan hasil praktek menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi para pengajar / pendidik siswa SMK, terkhusus bagi pengajar / pendidik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk lebih meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan memberikan suatu perlakuan yang dapat menimbulkan minat belajar siswa agar lebih terarahnya pencapaian harapan dari proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini merupakan suatu pengetahuan dan pengalaman yang kelak menjadi bahan acuan dalam menjalankan proses pembelajaran menuju pencapaian hasil yang lebih optimal dan terarah serta memungkinkan adanya kesistematian pemberian tindakan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik dan bermutu.
3. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.